



Zainul Alim,¹

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Lampung Tengah

Email: Alimzainul81@gmail.com

ABSTRACT

Parents are the first people a child interacts with after he is born. Children will imitate everything their parents do, children's behavior is a reflection of their parents' behavior. If this behavior continues to be done repeatedly it will become a habit, because children are great plagiarists in imitating every behavior carried out by their parents, especially if the child is still in their golden age. Golden age or known as "the golden age", this age is a very important period for a child. Education in this age range really determines a child's next stage of development. These golden years are in the range from 0 to 8 years, children at this age experience very significant development in the process of their developmental stages. This age period is important because during this period there is a maturation of physical and psychological functions that are ready to respond to stimulation coming from the environment.

Parents certainly really want their children to have good abilities in studying the Koran. So this is where the importance of the role of parents in educating children to love the Qur'an more by giving advice about the importance of studying the Qur'an, while at the same time giving examples of how to learn the Koran in a good and correct way, starting from reading with mahrojul letters to good and correct tajwid so that tart reading can be realized. Educating children to be able to learn the Qur'an can be done through habituation, setting a good example for children not just giving orders, giving advice in a good way at the right time is important, and continuing to supervise children so that they are always consistent in learning the Qur'an. Do not hesitate to give praise when the child has achievements in learning the Qur'an, for example the child has been able to read the Qur'an with tartil and gives reprimands to measurable and educational punishments if the child makes mistakes while reading the Qur'an.

Parents certainly really want their children to have good abilities in studying the Koran. So this is where the role of parents is important in educating children to love the Qur'an more by giving advice on the importance of learning the Qur'an, as well as giving examples of how to learn the Qur'an properly and correctly starting from reading with mahrojul letters to good and correct tajwid so that tart reading can be realized. Educating children to be able to learn the Qur'an can be done through habituation, setting a good example for children not just giving orders, giving advice in a good way at the right time is important, and continuing to supervise children so that they are always consistent in learning the Qur'an. Do not hesitate to give praise when the child has achievements in learning the Qur'an, for example the child has been able to read the Qur'an with tartil and gives reprimands to measurable and educational punishments if the child makes mistakes while reading the Qur'an.

In this sophisticated globalization era, parents have a heavier burden in educating their children, apart from religious education, education at school, they also have to supervise their children when using gadgets. As we all know, in using gadgets, they can be useful objects, they can also be objects that bring mudhorot, where children can spend more time playing gadgets than studying the Koran. Apart from that, in terms of the content that is owned, parents must be more vigilant so that children do not become victims of the less useful gadget content, even though in fact there are also many positive sides

to these gadgets, for example; We can install the Koran application so that we can easily study the Koran anytime and anywhere.

Keywords: *the role of parents, educators, the Koran, globalization*

ABSTRAK

Orang tua adalah orang pertama bagi anak berinteraksi setelah ia dilahirkan. Anak akan menirukan segala hal yang dilakukan oleh orang tuanya, perilaku anak adalah cermin dari perilaku orang tuanya. perilaku tersebut jika terus dilakukan secara berulang akan menjadi sebuah kebiasaan, karena anak merupakan plagiator yang hebat dalam menirukan setiap perilaku yang dilakukan oleh orang tua, apalagi jika anak masih berada di usia emas. Usia emas atau dikenal dengan “*the golden age*”, usia ini merupakan periode yang amat penting bagi seorang anak. Pendidikan pada rentang usia tersebut sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Masa-masa emas tersebut berada dalam rentang 0 sampai 8 tahun, anak di usia ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam proses tahapan perkembangannya. Masa usia ini penting dikarenakan pada masa ini terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya¹

Orang tua tentu sangat menginginkan anaknya memiliki kemampuan yang baik dalam mempelajari al-qur’an. Maka disinilah pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak agar lebih mencintai al-qur’an dengan cara memberikan nasehat tentang pentingnya mempelajari al-qur’an, sekaligus memberi contoh cara mempelajari al qur’an yang baik dan benar mulai dari membaca dengan mahrojul huruf hingga tajwid yang baik dan benar sehingga bisa terwujud bacaan yang tartil. Mendidik anak untuk bisa mempelajari al qur’an dapat dilakukan melalui pembiasaan, memberi contoh yang baik bagi anak bukan hanya sekedar memberi perintah, memberikan nasehat dengan cara yang baik diwaktu yang tepat itu penting, serta terus melakukan pengawasan kepada anak agar selalu istiqomah dalam mempelajari al qur’an. Tidak segan memberikan pujian saat anak memiliki prestasi dalam mempelajari al qur’an misalkan anak telah mampu membaca al qur’an dengan tartil dan memberikan tergunan hingga hukuman yang terukur dan mendidik jika anak melakukan kesalahan saat membaca al qur’an.

Diera globalisasi yang serba canggih seperti sekarang ini orang tua memiliki beban yang lebih berat dalam mendidik anak, selain pendidikan agama, pendidikan disekolah, juga harus mengawasi anak-anak saat menggunakan gadget. Sebagaimana kita ketahui bersama dalam penggunaannya gadget bisa menjadi benda yang bermanfaat juga bias menjadi benda yang membawa mudhorot dimana anak-anak bias lebih banyak menghabiskan waktunya bermain gadget dari pada dimपालajari al qur’an. Selain itu dari segi konten yang dimiliki orang tua harus lebih waspada jangan sampai anak menjadi korban dari konten gadget yang kurang bermanfaat tersebut, walaupun sebenarnya banyak juga sisi positif dari gadget tersebut misalnya; kita dapat memasang aplikasi al qur’an sehingga kita bias dengan mudah mempelajari al qur’an kapanpun dan dimanapun.

Kata kunci: *peran orang tua, pendidik, al qur’an, globalisasi*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari hari masih banyak orang tua yang tidak mengetahui pentingnya mendidik anak sejak dini salah satunya adalah pendidikan cara mempelajari al qur’an yang baik dan banar, banyak diantara mereka beranggapan mempelajari al qur’an sudah ada tempat dan waktunya sendiri yaitu di mushola/masjid atau saat nanti mereka mengenyam

¹ Khadijah, Zahrani Nurul, 2021. Perkembangan Anak Usia Dini Teori dan Strateginya, Medan, Merdeka Kreasi Grop, Hlm. 11

pendidikan formal disekolah atau di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA). Bagi mereka masa kecil anak-anak yang penting mereka bahagia dengan cara diberikan makanan dan minuman yang cukup, tempat tinggal yang mewah, mainan yang bermacam bentuk dan bermerk, pakaian dan perhiasan semua itu dianggap cukup sebagai bekal mereka dimasa kecil.

Orang tua akan merasa bangga di era globalisasi seperti sekarang ini jika orang tua bisa membelikan gadget yang bagus untuk anak mereka lebih bagus dari teman temannya yang lain, tanpa mereka sadari justru dari gadget itulah masa depan anak mereka dipertaruhkan, anak-anak banyak membuang waktu percuma, lupa waktu belajar, waktu sholat, bahkan mereka jarang berkesosialisasi dengan teman sebaya karena asik dengan gadget yang sedang dimainkannya. Bahkan terdapat orang tua yang tidak peduli jika anak-anak mereka tidak punya waktu untuk mempelajari al Qur'an.

Islam memiliki ajaran yang bersifat menyeluruh dalam mengajar manusia berbagai hal, baik urusan *duniawi* maupun *ukhrowi*, salah satunya adalah perintah mempelajari al Qur'an. Karena dengan kita bisa mempelajari al Qur'an kita bisa mengerti isinya, mengamalkan dan menjadikan al Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari, akan menjadikan kita manusia yang mulia dunia dan akhirat sebagaimana sabda Rosululloh Muhammad SAW "*Orang-orang yang hebat dalam mempelajari Al-Qur'an akan selalu ditemani para Malaikat pencatat yang paling dimuliakan dan taat pada Allah Swt. dan orang-orang yang terbata-bata mempelajari Al-Qur'an lalu bersusah payah mempelajarinya maka dia akan mendapatkan dua kali pahala.*"²

Hadits ini menjelaskan betapa pentingnya mengajarkan al Qur'an kepada anak terutama tatacara membaca al Qur'an yang baik dan benar, karena orang yang mampu membaca al Qur'an dengan baik dan benar akan mendapat kemuliaan dari Allah SWT Ta'ala yaitu kemanapun dia pergi akan selalu mendapatkan kawalan dari Malaikat Allah SWT, namun jika mempelajari belum lancar akan mendapatkan dua pahala sekaligus yaitu pahala mempelajari dan semangat mempelajari al Qur'an. Adapun keuntungan lain yang dapat kita peroleh saat membaca al Qur'an adalah; mendapatkan pahala yang berlipat ganda, mendapatkan rahmatnya Allah, mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, menjadikan perilaku seseorang lebih tenang dan memiliki kepribadian yang mulia

² Kitab Shohih Bukhori, nomor hadits. 4973

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif³. objek penelitian yaitu Masyarakat Dusun IV Kampung Bumi Nabung Baru Kecamatan Buminabung Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juni tahun 2023. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data skunder⁴ Data primer dalam penelitian ini meliputi : kedua orang tua beserta anak dalam keluarga tersebut, pengasuh mushola/masjid, pengelola TPA dilingkungan dusun IV. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini adalah meliputi catatan-catatan khusus yang ada di mushola/masjid, TPA dan kepala dusun IV atau balai kampung Bumi Nabung Baru yang ada kaitanya dengan penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, data yang didapatkan dari teknik tersebut adalah gambaran tentang kemampuan anak dalam mempelajari al qur'an. Teknik selanjutnya yaitu wawancara, sebagai sumber informasi diantaranya anak dan orang tua untuk mendapatkan informasi tentang kebiasaan yang dilakukan saat mereka berada dirumah. Teknik selanjutnya adalah dokumentasi, data tersebut meliputi beberapa dokumen dan catatan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik penjamin keabsahan data adalah dengan Triangulasi data⁵, yaitu dengan cara peneliti mengombinasikan hasil wawancara dari informan satu dengan hasil wawancara dari informan lain dan juga dikolaborasikan dengan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian, untuk mendapatkan keabsahan data penelitian.

KERANGKA TEORI

Kondisi kemampuan anak mempelajari al qur'an saat ini

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah segala hal yang dilakukan oleh orang tua dalam membangun dan mempertahankan kehidupan keluarganya. Saat orang tua bekerja mencari nafkah berarti orang tua sedang menjalankan peranya mencukupi kebutuhan keluarga, baik itu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Saat orang tua sedang melakukan sholat

³ Hardani.dkk, 2020. Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grop, hlm. 68

⁴ Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro, 2019. Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), hlm. 34

⁵ Sugono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitas, Kuantitatif dan R&D, Alfabeta, Hlm 368

berjamaah bersama seluruh anggota keluarga berarti orang tua juga sedang menjalankan perannya sebagai imam baik itu imam dalam sholat ataupun imam dalam rumah tangga, setelah itu orang tua mengajak anak-anaknya melakukan kegiatan tadarus bersma-sama.

Peran orang tua dalam keluarga adalah bertanggung jawab atas keselamatan keluarganya dunia dan akherat, membekali anak-anaknya dengan iman, ilmu dan akhlak serta keterampilan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran orang tua dalam mendidik dan memotivasi anak pada bidang keagamaan sangatlah penting, hal ini untuk membentuk keimanan, pemahaman agama, dan praktik ibadah (Purnama et al. 2022).

2. Pendidik

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat⁶

Untuk dapat mewujudkan tujuan mulia dari Undang-Undang Sisdiknas tersebut tidaklah mudah. Orang tua sebagai pendidik saat terjadinya proses pendidikan di dalam keluarga harus mengetahui beberapa syarat yang harus kita penuhi diantaranya;

1. Orang tua harus tau waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan kepada anak agar selalu tercipta suasana pendidikan yang menyenangkan
2. Orang tua harus punya cara yang tepat agar pendidikan yang disampaikan mudah dimengerti
3. Orang tua harus memiliki bekal keilmuan yang cukup meliputi ilmu agama yang luas, keterampilan yang handal dalam mendidik anak sebagai pondasi keilmuan bagi anak dimasa depan.
4. Orang tua juga harus mampu mengendalikan diri saat mendidik anak dalam keluarga karna bukan tidak mungkin saat melakukan proses pendidikan ada hal yang tidak sesuai dengan hati dan prilaku anak.

3. Al Qur'an

⁶ UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 BAB 1, Pasal 1, Ayat 1

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril as dan ditulis pada mushaf mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.⁷

Kenapa al qur'an disebut bacaan? karena perintah pertama kali turun al qur'an itu untuk dibaca, difahami artinya, dijadikan sumber pahala yang besar bagi yang mau mempelajarinya, mengamalkan kandungan al qur'an dalam kehidupan, menjadikannya sebagai pedoman hidup, al qur'an akan memberikan syafaat kelak di akherat kepada siapa saja yang mau mempelajarinya saat di dunia.

4. Globalisasi

Dalam konteks demikian, globalisasi merupakan sebuah proses berlangsungnya transformasi lokal dan domestik yang selanjutnya menjadi satu fenomena global⁸. Globalisasi merupakan keadaan saling ketergantungan antara individu, kelompok masyarakat, dan negara. Hubungan sosial akhirnya menjadi intens antar penduduk di dunia ini. Kemudian terhubunglah satu peristiwa dengan peristiwa lainnya yang menghasilkan dampak timbal balik antara wilayah sehingga berkembang luas sampai aspek-aspek kehidupan antara keduanya. Jadi globalisasi merupakan proses meluasnya ilmu pengetahuan dan budaya keseluruh penjuru negeri sehingga tidak jelas lagi batas-batas suatu Negara dengan Negara lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh data dari beberapa mushola/masjid dan TPA di lingkungan dusun IV Kampung Bumi Nabung Baru, Kecamatan Buminabung, Kabupaten Lampung Tengah bahwa tingkat kemampuan anak-anak dalam mempelajari al qu'ran masih rendah apalagi tingkat

⁷ Yasir Muhammad, Jamaruddin Ade, 2016, Studi Al Qur'an, Asa Riau. Hlm. 3

⁸ Ariesani Hermawanto, Melaty Anggraini, 2020. Globalisasi Revolusi Digital dan Lokalitas, Yogyakarta, LPPM Press, Hlm 18

kemampuan membaca al qur'an masih jauh dari kata "tartil", selain itu banyak anak-anak tidak mengikuti kegiatan mempelajari al qur'an di mushola/masjid maupun di TPA, yang terlihat mereka sibuk menerbangkan layang-layang kebanggaan mereka, adapula yang sibuk dengan gadget yang mereka pegang dirumah mereka masing masing, terlebih ditempat yang menyediakan WiFi mereka sibuk menggunakan gadget untuk main game online,. Hal itu disebabkan karena arus informasi dan pengaruh budaya yang beragam, anak-anak telah terpapar dengan gaya hidup yang cenderung mengikuti trend dari dampak yang ada di media sosial. Hal ini juga dapat menyebabkan kurangnya kesadaran bagi anak akan pentingnya mempelajari al qur'an baik di rumah, di mushola/masjid atau di TPA. Diperlukan pendekatan khusus oleh orang tua kepada anak agar mendapatkan pemahaman yang baik tentang pentingnya mempelajari al qur'an dan diarahkan untuk menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka ditengah perubahan dunia yang semakin bebas seperti sekarang ini.

Peran orang tua sebagai pendidik dalam mempelajari al qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh tentang kemampuan anak dalam mempelajari al qur'an di lingkungan dusun IV Kampung Buminabung Baru, Kecamatan Buminabung, Kabupaten Lampung Tengah maka, orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak dalam meningkatkan kemampuan mempelajari al qur'an, hal itu dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Memberikan waktu luang kepada anak

Orang tua hendaknya menghabiskan seluruh waktunya untuk beraktifitas meskipun itu untuk keperluan mencari nafkah demi masa depan anak dan keluarga, orang tua harus bisa membagi waktu kapan harus bekerja, kapan beribadah dan beristirahat serta meluangkan waktu untuk kumpul bersama keluarga, banyak yang bisa diperoleh jika orang tua bisa meluangkan waktu untuk anak dan keluarga dirumah, diantaranya orang tua bisa menjadi tempat pertama bagi anak untuk menceritakan kejadian apa saja yang telah dia alami selama berada diluar rumah, baik itu kejadian yang menyenangkan atau yang kurang menyenangkan. Jika itu kejadian yang menyenangkan karena telah melakukan suatu kebaikan, maka orang tua bisa memberikan pujian sehingga bisa menjadi motivasi untuk kepada anak untuk terus istiqomah menjalankan perbuatan baik itu terlebih lagi bisa menjadi teladan bagi yang lain.

Namun, jika kejadian itu merupakan kejadian yang kurang menyenangkan maka orang tua adalah orang pertama yang mengetahui permasalahan yang dialami oleh anak sehingga bisa segera memberikan solusi dari masalah anak tersebut. Jangan sampai anak menyampaikan keluh kesahnya kepada orang lain, bukan solusi yang diperoleh justru hal ini akan menjadi ngehibah yang berkepanjangan.

Selain itu manfaat lain yang bisa diperoleh oleh orang tua saat bisa meluangkan waktunya kepada anak, yaitu;

- a. Orang tua bisa mempunyai waktu yang tepat untuk membangun sebuah kedekatan kepada anak. Jika kedekatan itu telah terbangun maka akan mudah bagi orang tua untuk berkomunikasi kepada anak termasuk saat memberikan nasehat dan pujian kepada anak.
 - b. Memperbaiki segala bentuk perilaku anak seperti perilaku kepada orang tua, adab makan, adab minum, dan adab lain yang terlihat kurang baik selama di rumah, karena jika pondasi akhlak di rumah sudah terbangun dengan baik maka jika anak berada diluar rumah diharapkan dia tidak akan menjadi korban akhlak yang kurang baik dari teman-temannya justru diharapkan dia akan menjadi pelopor kebaikan bagi teman-temannya.
 - c. Memperbaiki ibadah anak terutama seperti sholat, puasa, mempelajari al qur'an serta memberikan nasehat pentingnya menjaga sholat, melanggengkan mempelajari, mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan al qur'an
2. Menjadi teladan bagi anak dalam mempelajari al qur'an
- Mendidik dan memberi nasehat kepada anak itu semua kewajiban orang tua kepada anak yang harus terus dilakukan, namun nasehat yang disertai dengan contoh tentu akan memberikan dampak yang berbeda pada pribadi seorang anak. Kalimat yang berbunyi, "nak waktu maghrib sudah tiba berangkatlah ke masjid untuk sholat berjamaah setelah itu jangan pulang dulu sebelum ikut kegiatan belajar al qur'an", sedangkan saat memerikan perintah orang tua masih saja asing duduk di depan TV sambil memegang gadget", tentu akan lebih indah dan lebih banyak harapan anak mengikuti jika kalimatnya berbunyi seperti ini, "nak waktu maghrib sudah tiba, mari segera berkemas dan bersiap ke masjid kita laksanakan sholat maghrib berjamaah setelah itu kita belajar al qur'an bersama",
3. Membimbing anak agar bisa mempelajari al qur'an dengan baik

Dalam hal ini jika orang tua mampu maka sebaiknya diajarkan sejak dini tentang bagaimana mempelajari al qur'an yang baik dan benar, jika orang tua tidak mampu atau terkedala dengan potensi diri maka orang tua wajib mencari tempat bagi anak untuk belajar mempelajari al qur'an seperti mashola/masjid, TPA atau pondok pesantren serta sekolah umum yang memiliki basic pendidikan al qur'an yang baik. Jika anak masih balita masa pendidikan di mshola/masjid atau TPA maka orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk mengantar dan menunggu selama proses belajar al qur'an berlangsung. Jika anak sudah memasuki usia remaja atau saat belajar di sekolah formal atau pondok pesantren maka orang tua harus bisa membangun komunikasi yang baik kepada pengasuh atau pengelola untuk bisa memantau perkembangan anak setiap saat.

4. Memberikan nasehat kepada anak tentang al qur'an

Orang tua yang telah berhasil membangun komunikasi yang baik kepada anak tentu akan mudah memberikan nasehat kepada anak, nasehat tersebut adalah;

- a. Al qur'an adalah mu'jizat terbenar yang diberikan Alloh SWT kepada Nabi Muhammad SAW sekaligus sebagai salah satu bukti kenabian
- b. Al qur'an memiliki kelebihan dan keutamaan bagi siapa saja yang mau mempelajari, mengamalkan al qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.
 1. Al qur'an akan datang memberikan syafaat atau pertolongan di hari kiamat kepada orang yang mau mempelajari dan mengamalkannya, sebaliknya al qur'an juga akan datang memberikan siksa bagi siapa saja yang mempelajari al qur'an dengan sembrono artinya tidak mengikuti petunjuk dan aturan yang telah diberikan oleh Rosul Muhammad SAW melalui petunjuk para ulama', kyai dan ustadz.
 2. Al qur'an akan membarikan pahala berlipat ganda kepada siapa yang mau mempelajarinya, satu huruf dalam al qur'an yang dibaca akan menjadikan pahala sepuluh kali lipat artinya mempelajari satu huruf dalam al qur'an dengan baik dan benar akan mendapatkan pahal sepuluh huruf, dan bagi yang masih terbata-bata karena belajar maka satu huruf yang dibaca dan dipelajari akan mndapatkan pahala dua puluh huruf karena mendapatkan pahala mempelajari dan niat belajar mempelajari al qur'an.

3. Jika seseorang bisa menjadi al qur'an sebagai pedoman hidup, maka bisa dipastikan dia akan selamat dunia dan akheratnya, sebagaimana sabda Rasul Muhammad SAW yang artinya : "aku tinggalkan kepadamu dua perkara, jika kamu mau mengamalkan dua perkara itu niscaya kamu akan selamat dunia dan akheratmu, dua perkara itu adalah al qur'an dan sunnah rosul".
5. Memberikan pujian/hadiah kepada anak
Selama proses kegiatan mempelajari al qur'an berjalan, orang tua wajib mengetahui tingkat perkembangan anak selama belajar. Demi meningkatkan semangat anak dalam mempelajari al qur'an yang baik dan benar, orang tua bisa membuat ikrar bersama seumpana, "alhamdulillah nak.. caramu membaca al qur'an sudah bagus, trimakasih ya sudah menjadi pembaca al qur'an yang terbaik dalam keluarga kita, jika kamu bisa terus meningkatkan kemampuan kamu mempelajari al qur'an dengan baik dan benar serta bisa khatam tiga selama masa pendidikan sekolah dasar ayah/ibu akan ajak kamu jalan jalan kerumah saudara jauh sekalian liburan sekolah".

Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Mempelajari Al qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang menjadi factor penghambat dalam memberikan pendidikan kepada anak dalam mempelajari al qur'an adalah;

1. Orang tua tidak bisa membagi waktu,
Dengan alasan pekerjaan para orang tua tidak bisa membagi waktu kepada anak. Selain itu karena kebanyakan dari mereka adalah pekerja keras sehingga setelah mereka sampai dirumah sudah dalam keadaan sangat lelah maka mereka langsung beristirahat.
2. Kemampuan dan kemauan orang tua
Kemampuan dan kemauan orang tua dalam mengajarkan al qur'an kepada anak juga masih rendah hal ini terlihat dari tidak adanya bentuk kegiatan mengaji bersama dirumah atau hukuman yang diberikan orang tua kepada anak karena anak tidak mau mempelajari al qur'an baik di msuhola/masjid atau TPA, sehingga berakibat orang tua hanya sekedar memberi perintah kepada untuk berangkat mengaji bukan memberi contoh.
3. Lingkungan.

Lingkungan yang kurang mendukung bagi tumbuh kembangnya seorang anak dalam mengembangkan kemampuan mempelajari al qur'an akan sangat berpengaruh kepada pribadi seorang anak, walaupun dirumah diajarkan cara mempelajari al qur'an yang baik oleh orang tuanya jika saat berada dilingkungan yang kurang baik mengakibatkan anak kurang bisa mengembangkan kemampuannya, terlebih akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuan yang telah dimiliki seperti lupa pulang untuk mengaji karena asik bermain bersama teman-teman.

4. Gadget/Handphone dan Televisi (TV)

Disadari atau tidak kemajuan teknologi selain memberi dampak positif bagi kehidupan manusia juga pastinya akan memberikan dampak negative terutama bagi anak-anak yang belum memiliki filter informasi, terlebih lagi jika anak-anak saat menggunakan gadget atau saat menonton TV tidak dalam pengawasan orang tua maka bisa dipastikan seluruh informasi akan diterima oleh anak baik itu informasi yang positif atau negative.

Dampak lain bagi seorang anak ketika sedang asik bermain gadget atau menonton TV adalah membuat anak lupa waktu, baik itu waktu makan, waktu istirahat, waktu sholat, waktu mempelajari al qur'an bahkan saat dipanggil orang tua pun tidak langsung memberikan respon karena sedang asik dan fokus dengan gadget dan TV yang sedang mereka tonton.

Selain itu, juga terdapat faktor pendukung yang dapat memperkuat peran orang tua dalam mendidik anak dalam mempelajari al qur'an, kesediaan orang tua membelikan peralatan mengaji dan peralatan ibadah lain seperti buku Iqro', Buku *Qo'idatul Baghdadiyah*, juga perlengkapan sholat. Hal ini merupakan kesadaran orang tua akan pentingnya mempelajari al qur'an, terdapat pula sebagian orang tua yang melakukan kegiatan tadarus bersama anak dan anggota keluarga yang lain dirumah, ini membuktikan sebetulnya orang tua masih memiliki komitmen dalam mendidik anak-anak mereka khususnya dalam mempelajari al qur'an. Upaya lain yang dilakukan oleh orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mempelajari al qur'an adalah dengan mengantar anak-anak mereka ke tempat pendidikan al qur'an seperti mushola/masjid atau TPA sehingga anak-anak tersebut mendapat bimbingan yang tepat dalam mempelajari al qur'an.

Pertama, semangat belajar anak mempelajari al qur'an era globalisasi saat ini pasti akan menghadapi tantangan yang kompleks. Selain tantangan dari dalam keluarga, lingkungan tempat anak bermain, anak juga harus menghadapi kemajuan zaman dengan tingkat kemajuan teknologi yang semakin pesat yang seolah tanpa batas. Kemajuan teknologi tersebut akan membawa pengaruh yang luas terhadap keragaman budaya dan norma serta perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak sering terpapar dengan pengaruh budaya dan norma yang tidak sejalan dengan ajaran agama Islam. dapat mengakibatkan kesulitan dalam meningkatkan dan mempertahankan kemampuan yang mereka miliki dalam mempelajari al qur'an. Penggunaan handphone bagi anak dan terlalu sering bermain media sosial akan mempengaruhi anak untuk mengatur waktu, akhirnya ketika telah tiba waktunya belajar al qur'an mereka sering lalai.

Kedua, orang tua harus selalu memberikan pemahaman anak-anaknya tentang keutamaan mempelajari al qur'an, selalu mengajar dan memberi contoh ketika membaca al qur'an, menyampaikan keutamaan yang diperoleh bagi siapa saja yang mau mempelajari al qur'an dan menjadikan al qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari. Orang tua juga harus memberikan fasilitas kepada anak dalam hal mempelajari al qur'an seperti buku Iqro' dan sejenisnya, menyediakan buku tajwid agar anak menjadi lebih baik dalam membaca al qur'an. Mengupayakan audio pembacaan al qur'an dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Kondisi kemampuan anak dalam mempelajari al qur'an saat ini memang masih sangat rendah, hal itu disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan dan teknologi yang terus berkembang seperti tiada batas. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mempelajari al qur'an khususnya kemampuan membaca, adapun peran orang tua yang dibutuhkan dalam hal ini adalah : meluangkan waktu untuk anak dan keluarga, menjadi teladan yang baik bagi anak, membimbing anak dalam mempelajari al qur'an, memberikan nasehat berupa berupa keutamaan mempelajari al qur'an, dan memberikan pujian dan peringatan kepada anak saat mempelajari al qur'an. Orang tua juga harus senantiasa memberikan pengawasan kepada anak saat

menggunakan gadget agar bisa membentengi diri dari pengaruh buruk media social yang akan merusak kebiasaan baik yang telah terbangun terutama kemampuan anak dalam mempelajari al qur'an yang disebabkan anak lupa waktu karena asik bermain gadget.

Referensi

- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro, 2019. Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Ariesani Hermawanto, Melaty Anggraini, 2020. Globalisasi Revolusi Digital dan Lokalitas, Yogyakarta, LPPM Press.
- Hardani.dkk, 2020. Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grop.
- Khadijah, Zahrani Nurul, 2021. Perkembangan Anak Usia Dini Teori dan Strateginya, Medan, Merdeka Kreasi Grop.
- Kitab Shohih Bukhori, nomor hadits. 4973
- Sugono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitas, Kuantitatif dan R&D, Alfabeta.
- UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 BAB 1, Pasal 1, Ayat 1
- Yasir Muhammad, Jamaruddin Ade, 2016, Studi Al Qur'an, Asa Riau.